

**PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT OLEH DINAS PERIKANAN  
DI KELURAHAN TANJUNG HARAPAN KECAMATAN NUNUKAN SELATAN  
KABUPATEN NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Muhammad Alfian

NPP. 29.1983

*Asdraf Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan  
Utara Program Studi Pembangunan Ekonomi &  
Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [muhammadalfian1104@gmail.com](mailto:muhammadalfian1104@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The Fisheries Service is an organization and institution that formed to manage fisheries sector, especially seaweed which has great potential in Nunukan District. **Purpose:** This research is intended to collect data and then to analyze for obtaining results that can provide an overview of how to empower seaweed farmers by fisheries office in tanjung harapan sub-district, describe the supporting and inhibiting factors in the empowerment of seaweed farmers, as well as the efforts made in overcoming the inhibiting factors in the empowerment of seaweed farmers in tanjung harapan sub-district by nunukan district fisheries service. **Method:** The research design that used in this research is a descriptive qualitative research method using an inductive approach. Data were collected by interview, observation, and documentation techniques. Data that has been collected is being analyzed starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was carried out in nunukan district fisheries office. **Result** Empowerment is done by providing assistance in the form of facilities and infrastructure such as providing ropes, ball-shaped buoys, and also superior seeds that can help the process of seaweed cultivation. Regarding seaweed farmers, there are many farmers who not yet or have not received assistance because these farmers have not or are not registered with the Fisheries service. **Conclusion:** The results of this research showed the implementation of empowerment of seaweed farmers in tanjung harapan sub-district by fisheries office has been running and is sustainable but not optimal.

**Keywords:** fisheries service, empoworment, seaweed

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP** Dinas Perikanan merupakan organisasi yang dan lembaga yang dibentuk untuk mengurus bidang perikanan khususnya rumput laut yang memiliki potensi besar di Kabupaten Nunukan. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemberdayaan petani rumput laut oleh Dinas Perikanan di Kelurahan Tanjung

Harapan, menguraikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan petani rumput laut, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Nunukan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Nunukan. **Hasil:** Pemberdayaan dilakukan dengan cara pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana seperti pemberian tali, pelampung berbentuk bola, dan juga bibit unggul yang dapat membantu jalannya proses pembudidayaan rumput laut. Berkaitan dengan petani rumput laut, terdapat banyak petani yang belum atau tidak mendapatkan bantuan karena petani tersebut belum atau tidak terdaftar di Dinas Perikanan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan oleh Dinas Perikanan sudah berjalan dan berkesinambungan namun belum maksimal.

**Kata kunci:** : Dinas Perikanan, pemberdayaan, rumput laut

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara geografis Negara Indonesia mempunyai luas wilayah lautan seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari perairan teritorial seluas 3,8 juta km<sup>2</sup> dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah lautan dan pesisir yang ada di Indonesia banyak terdapat kekayaan alam yang bisa untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Pengolahan dan pengembangan kekayaan alam yang ada pada laut dan pesisir dapat menjadi peluang tercapainya kesejahteraan umum dan pembangunan yang merata di Indonesia jika dikelola dengan baik, tentunya masyarakat dapat merasakan dan menikmati hasil kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Kabupaten Nunukan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Nunukan memiliki luas wilayah sebesar 14.247,50 km<sup>2</sup> dan terdapat garis pantai sepanjang 314,592 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah laut seluas 140.875,825 Ha dengan perkiraan lebar garis pantai yang bisa untuk dikelola adalah sepanjang 4 mil laut. Dengan luas wilayah tersebut Kabupaten Nunukan memiliki potensi sumber daya alam yang besar pada sektor laut dan pesisir dan menjadi tempat yang cocok untuk kegiatan perikanan dan juga kegiatan pembudidayaan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat disekitar daerah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Pada sektor perikanan dan budidaya di daerah Kabupaten Nunukan yang menjadi komoditi unggulan adalah rumput laut. Hasil produksi rumput laut di Kabupaten Nunukan saat ini termasuk kategori yang bagus, Salah satu daerah di Kabupaten Nunukan yang menjadi tempat pembudidayaan rumput laut adalah Kelurahan Tanjung Harapan di Kecamatan Nunukan Selatan. Petani rumput laut memang menjadi pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan sebagai sumber mata pencaharian. Rumput laut memang mudah untuk dibudidayakan dan lebih menguntungkan, sehingga banyak masyarakat yang beralih profesi untuk menjadi petani rumput laut. Adapun salah satu dari fungsi pemerintahan yaitu pemberdayaan, fungsi ini dijalankan jika masyarakat tidak mempunyai kemampuan ataupun

keahlian khusus, dimana pemerintah wajib melakukan pemberdayaan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau masyarakat tersebut, maka dari itu melihat potensi rumput laut di Kabupaten Nunukan khususnya di Kelurahan Tanjung Harapan yang cukup baik, apabila petani rumput laut diberikan pelatihan khusus dalam mengembangkan dan mengelola hasil rumput laut dengan standar kualitas yang lebih tinggi dan juga manajemen kerja dan usaha yang profesional, maka hasil rumput laut itu akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat bersaing dipasar nasional maupun internasional. Hasil rumput laut pada umumnya tidak hanya untuk bahan dasar untuk membuat makanan dan minuman saja. Hasil dari rumput laut ini juga bisa dibuat menjadi produk lain seperti bahan untuk membuat ini terkosmetik, parfum, tisu, bahan obat-obatan/farmasi, dan tekstil.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berbagai kebijakan dan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan, masih ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: Masih banyak petani rumput laut yang belum mendaftarkan namanya di Dinas perikanan, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh para petani rumput laut tentang mendaftarkan diri di Dinas Perikanan. Masih banyak dari petani rumput laut yang menggunakan modal pribadi dalam melakukan usaha, ini terjadi dikarenakan untuk mendapatkan bantuan modal dari pemerintah syaratnya adalah harus terdaftar terlebih dahulu di Dinas Perikanan. Tenaga penyuluh dari Dinas Perikanan masih kurang, karena kurangnya personil tenaga penyuluh membuat Dinas Perikanan kesulitan untuk memberikan penyuluhan ataupun pelatihan kepada para petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Jonni Iskandar (2015) yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pemberdayaan masyarakat petani rumput laut pemerintah desa telah melaksanakan program kegiatan atau program perorganisasian, penguatan kelembagaan budidaya rumput laut dan manajemen sumberdaya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam (2016) yang berjudul *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa petani rumput laut yang ada di Kota Tarakan telah di berdayakan oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan melalui tiga cara, yaitu, pendanaan, pelatihan dan juga pemasaran. Hanya saja masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dukungan bagi petani rumput laut tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Jusriah (2018) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurangnya anggaran menjadi penyebab sulitnya pemerintah untuk menjalankan program- program yang telah disusun sebelumnya secara sistematis dan berkelanjutan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dinas Pemberdayaan dinilai masih kurang dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat pesisir yang berada di Kelurahan Tanjung Harapan. Padahal masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan untuk mengelolah hasil laut di Nunukan Selatan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus kepada pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas lebih luas yaitu masyarakat pesisir di Kelurahan Tanjung Harapan. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda yaitu teori menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) yang menjelaskan ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

#### **1.5 Tujuan**

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan petani rumput laut oleh Dinas Perikanan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas Perikanan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan.

### **II. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dapat diartikan sebagai metode penelitian yang relevan antara fakta dan masalah yang dilapangan dengan menghasilkan gambaran umum berkaitan masalah yang diteliti sebagai analisis terhadap fakta yang ada maupun pengamatan masalah terhadap masyarakat, sehingga penelitian ini mampu memberikan solusi sebagai pemecahan masalah pada masyarakat. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman pada filsafat post positivism, digunakan pada penelitian yang kondisi obyek nya alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perikanan 1 orang, Kepala Bidang Pemberdaya Usaha Kecil Pembudidaya Ikan 1 orang, Ketua Kelompok Petani Rumput laut 1 orang Petani Rumput Laut 5 orang, Adapun analisis nya menggunakan teori menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) yang menjelaskan ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

### **III. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pemberdayaan petani rumput laut oleh Dinas Perikanan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan dengan menggunakan teori Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) yang menjelaskan ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

#### **3.1 Pemberdayaan Petani rumput laut**

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimana pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan oleh Dinas Perikanan melalui empat upaya, yaitu:

#### **a) Bina Manusia**

Bina manusia merupakan bentuk pembinaan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang diupayakan melalui pembentukan sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan masyarakat harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu, dan meningkatkan efisiensi serta daya saing melalui pengembangan kapasitas individu yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nunukan dalam hal ini oleh Dinas Perikanan telah melakukan pemberdayaan petani rumput laut melalui program pelatihan, penyuluhan dan pendampingan serta pengadaan bantuan kepada petani rumput laut berupa tali, pelampung bola, serta bibit rumput laut.

#### **b) Bina Usaha**

Bina usaha adalah upaya meningkatkan keterampilan usaha atau pengelolaan bisnis dengan skala kecil, menengah dan pengusaha besar. Selain itu, untuk membangun kemitraan mutualistik diantara sesama pelaku ekonomi rakyat, swasta dan pemerintah. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan dan keahlian petani, memberikan fasilitas dan pendampingan kepada petani, memfasilitasi penyuluhan dan pendampingan kepada petani, memfasilitasi pembiayaan dan permodalan usaha tani. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Nunukan harus melaksanakan kewajiban di atas dalam memberdayakan petani rumput laut di Kabupaten Nunukan. Adapun bantuan fasilitas alat budidaya yang diberikan kepada para petani rumput laut oleh Dinas Perikanan berupa tali pelampung bola dan juga bibit yang berkualitas.

#### **c) Bina Lingkungan**

Bina lingkungan adalah kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Yang menjadi masalah saat ini adalah limbah botol bekas yang digunakan sebagai pelampung rumput laut sudah mulai mencemari lingkungan di Kelurahan Tanjung Harapan dan jumlahnya bisa mencapai 25 ton tiap bulannya hal ini tentu sangat berbahaya karena bisa mencemari lingkungan dan tentu saja akan berakibat kepada kualitas produksi rumput laut jika lingkungan disekitar tempat pembudidayaan tercemar.

#### **d) Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh setiap pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan petani rumput laut untuk meningkatkan kemandirian petani rumput laut dan meningkatkan hasil produksi rumput laut. Oleh karena itu terkait pelatihan dan pendampingan, pemberian bantuan modal, sarana dan prasarana diperlukan suatu wadah untuk memperkuat hal tersebut dalam bentuk organisasi yaitu kelompok petani rumput laut. Bina kelembagaan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan adanya langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk penguatan kelompok tani. Peran Dinas Perikanan melakukan sosialisasi melalui penyuluh terkait pentingnya dan juga manfaat dengan mendaftarkan nama mereka ke Dinas Perikanan, dimana akan diberikan bantuan berupa sarana dan prasarana ataupun pelatihan.

### **3.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat**

Ada beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan petani rumput laut, yaitu:

#### **a) Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan setiap bulannya kepada petani rumput laut tentang tata cara yang benar dalam proses membudidayakan rumput laut yang dilakukan secara rutin. Pemerintah bertujuan dengan adanya sosialisasi diharapkan para petani rumput laut memiliki pengetahuan membudidaya rumput laut dengan kualitas yang baik. Pemberian bantuan kepada petani rumput laut yang berupa bibit rumput laut, sarana dan prasarana yang berupa tali bentang serta fondasi tali bentang. Dinas Perikanan juga melakukan sosialisasi serta pelatihan bagaimana cara menggunakan bibit unggul yang telah diberikan. Pemberian bantuan sarana dan prasarana serta sosialisasi dan pelatihan kepada petani rumput laut diharapkan dapat membantu proses kegiatan pembudidayaan rumput laut.

#### **b) Bantuan Modal**

Faktor pendukung kedua yaitu berupa bantuan modal yang berasal dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) dari pemerintah pusat yang dikelola oleh Dinas Perikanan yang selanjutnya dapat diberikan kepada petani rumput laut yang terdaftar di Dinas Perikanan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa dana yang berasal dari pemerintah tersebut dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan oleh petani rumput laut yang belum mempunyai modal usaha. Hal ini tentu saja sangat membantu bagi petani rumput laut yang masih kesulitan mencari modal untuk menjalankan usaha budidaya rumput laut.

#### **c) Potensi Wilayah Kelurahan Tanjung Harapan**

Faktor pendukung ketiga yaitu wilayah Kelurahan Tanjung Harapan di Kecamatan Nunukan Selatan ini termasuk kedalam wilayah pesisir. Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 pemerintah Kabupaten Nunukan melalui Dinas Perikanan telah melaksanakan kegiatan berupa pemanfaatan wilayah pesisir dengan memberdayakan petani rumput laut yang merupakan pusat dalam proses pembudidayaan rumput laut. Kelurahan Tanjung Harapan merupakan tempat yang cocok untuk petani rumput laut membudidayakan rumput lautnya dikarenakan letak geografisnya yang berada di garis khatulistiwa, selain itu cuaca dan curah hujan yang tidak begitu tinggi dapat membantu dalam perkembangan pertumbuhan rumput laut, serta terjadi pertemuan antara dua arus.

### **3.3 Upaya mengatasi faktor penghambat**

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan petani rumput laut, yaitu:

#### **a) Tertib tata administrasi**

Dalam mengatasi faktor penghambat yang pertama yaitu data administrasi terkait nama petani rumput laut, Dinas perikanan perlu melakukan sosialisasi kepada seluruh petani rumput laut yang ada di Kabupaten Nunukan agar diharapkan seluruh petani rumput laut yang belum terdaftar namanya di Dinas Perikanan agar segera untuk mendaftarkan namanya. Dinas Perikanan sudah berupaya untuk segera mensosialisasikan baik lewat sosial media maupun melalui pihak kelurahan untuk membantu memberikan informasi kepada masyarakat yang menekuni usaha budidaya rumput laut agar segera untuk melapor ke Dinas Perikanan.

#### **b) Pinjaman Modal**

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang kedua yaitu peminjaman modal bagi petani-petani kecil yang berasal dari LPMUKP untuk membantu para petani rumput laut dalam mengembangkan

usahanya. Namun, seperti dijelaskan diatas bantuan berupa peminjaman modal hanya diberikan kepada petani-petani yang telah terdaftar namanya di Dinas Perikanan. Upaya yang dilakukan yaitu mensosialisasikan secara luas kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut untuk segera mendaftarkan nama-nama mereka ke Dinas Perikanan.

#### **c) Penambahan tenaga Penyuluh**

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang ketiga yaitu minimnya jumlah tenaga penyuluh, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Pembudidaya Ikan menyampaikan bahwa Dinas Perikanan sudah mengajukan penambahan ke Kementrian Kelautan dan Perikanan yang awalnya 5 orang beliau meminta tambahan 3 orang lagi. Sedikitnya jumlah tenaga penyuluh yang dimiliki Dinas Perikanan membuat mereka kesulitan dalam memberikan penyuluhan secara maksimal. Jadi, Dinas Perikanan berupaya menambah jumlah tenaga penyuluh.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dari temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dari penelitian ini adalah pada sektor perikanan dan budidaya di daerah Kabupaten Nunukan yang menjadi komoditi unggulan adalah rumput laut. Hasil produksi rumput laut di Kabupaten Nunukan saat ini termasuk kategori yang bagus, Salah satu daerah di Kabupaten Nunukan yang menjadi tempat pembudidayaan rumput laut adalah Kelurahan Tanjung Harapan di Kecamatan Nunukan Selatan. Petani rumput laut memang menjadi pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan sebagai sumber mata pencaharian. Rumput laut memang mudah untuk dibudidayakan dan lebih menguntungkan, sehingga banyak masyarakat yang beralih profesi untuk menjadi petani rumput laut. Namun setelah melakukan penelitian berdasarkan teori Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) yang mengungkapkan ada empat upaya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Adapun hasil yang ditemukan dalam proses pembudidayaan rumput laut para petani masih membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan. Pelaksanaan pemberdayaan petani rumput laut oleh Dinas Perikanan telah berjalan secara berkesinambungan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana seperti pemberian tali, pelampung berbentuk bola, dan juga bibit unggul yang diharapkan dapat membantu petani rumput laut dalam menjalankan usahanya. Namun, hal ini belum maksimal karena masih terdapat banyak petani rumput laut yang belum mendaftarkan namanya di Dinas Perikanan.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan petani rumput laut oleh Dinas Perikanan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemberdayaan petani rumput laut di Kelurahan Tanjung Harapan sudah berjalan secara berkesinambungan namun belum maksimal karena masih banyak petani rumput laut yang belum mendaftarkan namanya di Dinas Perikanan sehingga belum bisa untuk menerima bantuan dari Dinas Perikanan. Adapun dalam proses pemberdayaan juga terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukungnya yaitu: kegiatan sosialisasi, bantuan modal, dan potensi wilayah Kelurahan Tanjung Harapan. Selanjutnya yang menjadi faktor-faktor

penghambatnya adalah: data administrasi, permodalan, dan minimnya tenaga penyuluh.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut Dinas Perikanan telah melakukan upaya sebagai berikut: tertib tata administrasi, pinjaman modal, dan penambahan tenaga penyuluh.

**Keterbatasan penelitian:** penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam melakukan penelitian masih kurang dan kondisi saat ini belum semuanya sempurna dikarenakan kondisi pandemic dan keterbatasan referensi.

**Arah masa depan penelitian (Future Work):**peneliti menyadari penelitian masih kurang sempurna , oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dan terkait dengan pemberdayaan petani rumput laut.

## V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Nunukan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* . Bogor : Ghalilia Indonesia.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Selemba Empat.
- Nawawi, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Grafika Indonesia.
- Neuman. 2014. *Social Searching Methods: Qualitative And Quantitative Aproach*. United States Of America: Pearcon.
- Sholeh, C. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Soebiato, T. M. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemsfektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. 2011. *Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2015. *Pendekatan Metode kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . Bandung: Rafika Aditama.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta : Bandung.
- Imam, M. 2016. “*Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan*”. Jurnal. Tarakan.
- Jusriah. 2018. “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan*”. Makassar.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kalimantan utara Tahun 2018-2038
- Peraturan Bupati Kabupaten Nunukan Nomor 12 Tahun 2019